

ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI EMPIRIS PADA KOTA MALANG (2014-2023)

Anggela Setiya Putri

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: anggelasetyaputri@gmail.com

ABSTRAK

Kota Malang mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi Jawa Timur, menempati posisi ketiga pada tahun 2023. Pencapaian ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan tersebut. Salah satu sektor utama yang berperan signifikan adalah sektor pariwisata, yang didukung oleh keberagaman destinasi wisata alam. Selain itu, sektor pariwisata di Kota Malang juga diperkuat oleh industri pendukung seperti perhotelan, kuliner, serta wisatawan yang berkunjung sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang periode tahun 2014-2023. Menggunakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kota Malang. Variabel yang digunakan adalah jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah restoran, dan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan dibantu software SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah wisatawan dan jumlah restoran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang, namun jumlah akomodasi hotel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang. Sedangkan secara simultan variabel jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel dan jumlah restoran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang periode tahun 2014-2023.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Malang

ABSTRACT

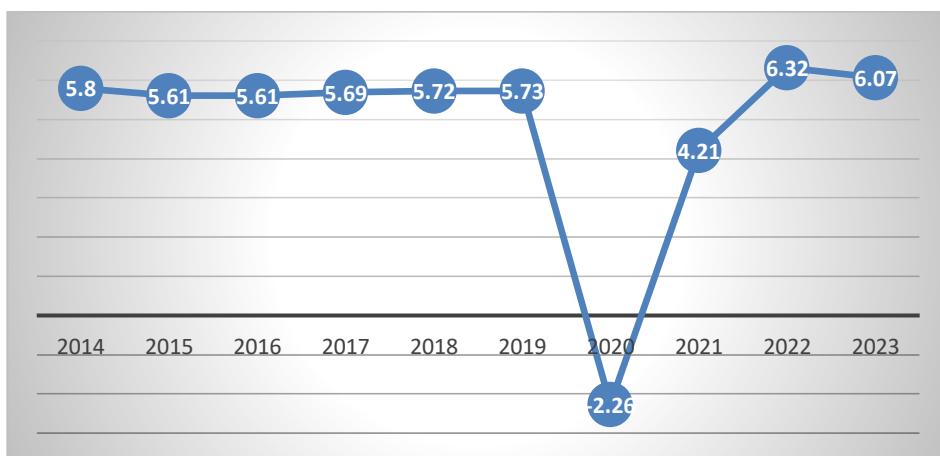
Malang City recorded high economic growth in East Java Province. This achievement cannot be separated from the contribution of various economic sectors that drive this growth. One of the main sectors that plays a significant role is the tourism sector, which is supported by the diversity of natural, cultural, and ecotourism tourist destinations. In addition, the tourism sector in Malang City is also strengthened by supporting industries such as hotels, culinary, and visiting tourists, thus having a positive impact on economic growth. The purpose of this study was to determine the effect of the tourism sector on economic growth in Malang City for the period 2014-2023. Using secondary data obtained from the Malang City Central Statistics Agency. The variables used are the number of tourists, the number of hotel accommodations, the number of restaurants, and economic growth in Malang City. The analysis method used is multiple linear regression with the help of SPSS 27 software. The results of the study showed that partially the variables of the number of tourists and the number of restaurants affect the economic growth of Malang City, but the number of hotel accommodations does not affect the economic growth of Malang City. While simultaneously the variables of the number of tourists, the number of hotel accommodations and the number of restaurants have an effect on economic growth in Malang City for the period 2014-2023.

Keywords: Tourism Sector, Economic Growth, Malang City

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan bertambahnya produksi barang dan jasa di masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2010). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara. Indikator ini mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan menjadi fokus utama, tidak hanya bagi pemerintah suatu negara, tetapi juga bagi komunitas global. Secara keseluruhan, Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menunjukkan stabilitas ekonomi dan efektivitas kebijakan pembangunan yang diterapkan. Dengan demikian, memahami dan menganalisis pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang krusial dalam merumuskan strategi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kota Malang adalah salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2023, kota ini mencatat tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di wilayah tersebut, mencapai 6,07 persen. Capaian tersebut menjadikan Kota Malang sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi ketiga di Jawa Timur pada tahun tersebut..



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kota Malang tahun 2014-2023 (%)
Sumber:Badan Pusat Statistik Kota Malang, diolah penulis.

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi Kota Malang pada tahun 2023 termasuk tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur, angka tersebut mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Kota Malang mencapai 6,32 persen, sementara pada tahun 2023 turun menjadi 6,07 persen. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perlambatan di sektor tertentu, perubahan pola konsumsi masyarakat, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah. Hal tersebut, jika dibiarkan, dapat berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun berikutnya.

Pertumbuhan ekonomi tentunya didorong oleh berbagai sektor ekonomi salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor ini merupakan salah satu kontributor utama dalam peningkatan pendapatan di Indonesia dan memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. (Yadindrima et al., 2021). Pertumbuhan sektor pariwisata memberikan dampak signifikan bagi Kota Malang. Kota ini telah berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang menarik banyak

pengunjung setiap tahunnya. Selain sektor pariwisata, Kota Malang juga ditopang oleh dua sektor utama lainnya, yaitu industri dan pendidikan, yang bersama-sama membentuk fondasi kuat bagi perekonomian daerah (Rahmawati et al., 2022). Kota Malang memiliki keragaman potensi wisata yang sangat luas, mencakup daya tarik alam hingga kekayaan budaya yang dapat terus dikembangkan. Keanekaragaman ini diharapkan dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan lokal maupun internasional untuk berkunjung, sehingga dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.



Gambar 2. Data Jumlah Wisatawan di Kota Malang 2014-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Malang, diolah penulis

Berdasarkan Gambar 2, Data mengindikasikan bahwa tingkat kunjungan wisatawan, baik dari dalam negeri ataupun mancanegara, di Kota Malang mengalami peningkatan signifikan sepanjang periode 2014 hingga 2019. berkat pengembangan infrastruktur dan promosi wisata. Namun, pandemi Covid-19 pada 2020 menyebabkan penurunan drastis menjadi 671.396 wisatawan akibat pembatasan mobilitas dan penutupan destinasi wisata. Setelah pandemi, sektor pariwisata mulai pulih dengan peningkatan jumlah wisatawan menjadi 1.396.034 orang pada 2022. Namun, pada 2023, angka tersebut sedikit menurun menjadi 1.215.155 orang, kemungkinan karena perubahan tren wisata dan daya beli masyarakat. Untuk mendorong pemulihan lebih lanjut, diperlukan strategi promosi yang efektif, peningkatan kualitas destinasi, dan inovasi layanan wisata agar Kota Malang tetap menjadi destinasi unggulan.

Diharapkan, perkembangan sektor pariwisata di Kota Malang dapat menciptakan efek berganda bagi perekonomian, mendorong keterlibatan masyarakat serta menarik minat investor untuk mendirikan berbagai bisnis yang berkaitan dengan industri pariwisata, seperti restoran, penginapan, hotel, dan resor. Dengan bertambahnya peluang usaha tersebut, aktivitas ekonomi lokal akan semakin meningkat serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang secara keseluruhan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari tempat dan juga waktu penelitian, jenis data yang digunakan dan cara menganalisisnya. Persamaannya adalah dalam penelitiannya menganalisis pengaruh sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu contoh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu, (2022), meneliti mengenai Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menerapkan analisis

regresi linear data panel dengan dukungan perangkat lunak Eviews 10. Temuan penelitian mengungkap bahwa secara individual, keberadaan objek wisata tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Namun, jumlah kunjungan wisatawan serta ketersediaan hotel terbukti berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Merujuk pada fenomena yang berlangsung serta paparan dalam latar belakang sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Pada Kota Malang (2014-2023)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan atau disediakan oleh pihak lain, bukan secara langsung oleh peneliti, dan umumnya telah tersedia dalam bentuk laporan, publikasi, atau dokumen oleh Lembaga ataupun instansi tertentu (Nursyafitri, 2022). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari publikasi resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, yang berisi berbagai informasi statistik yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Studi ini mengandalkan data deret waktu (time series) dengan cakupan kurun waktu selama satu dekade, yakni dari tahun 2014 hingga 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, yang merupakan lembaga resmi yang menyediakan berbagai informasi statistik terkait kondisi ekonomi, sosial, dan demografi di wilayah tersebut.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan, yakni dengan menelusuri berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 27. metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap satu variabel dependen (variabel terikat). Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menguji keberadaan hubungan fungsional antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu model penelitian. Secara umum bentuk dari regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

$$PE_t = \alpha + \beta_1 JW_t + \beta_2 JH_t + \beta_3 JR_t + e$$

Keterangan:

PE_t	= Pertumbuhan Ekonomi
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Variabel
JW_t	= Jumlah Wisatawan
JH_t	= Jumlah Hotel
JR_t	= Jumlah Restoran
E	= Error term

Jika seluruh persyaratan untuk meneliti suatu model regresi telah terpenuhi, langkah berikutnya adalah menganalisis data guna menentukan apakah hipotesis dalam penelitian dapat diterima ataupun tidak. Analisis ini dilakukan menggunakan pengujian

statistic yaitu uji simultan atau uji F, uji parsial atau uji t, serta uji koefisien determinasi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F berperan dalam mengukur sejauh mana variabel independen (variabel bebas) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$, yang berarti ada kemungkinan kesalahan sebesar 5% dalam menarik kesimpulan. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Variabel independent secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi F_{hitung} kurang dari 0,05.
- Sebaliknya, variabel independent secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi F_{hitung} lebih dari 0,05.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual untuk menilai pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujianya adalah:

- Variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi t_{hitung} kurang dari 0,05.
- Sebaliknya, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi t_{hitung} lebih dari 0,05.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien ini berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel independen (variabel bebas) dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen (variabel terikat).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis untuk menilai keberadaan serta tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.778	1.311		.011
	Jumlah Wisatawan	1.124E-6	.000	.576	.002
	Jumlah Hotel	-.015	.006	-.279	.053
	Jumlah Restoran	.002	.001	.387	.015

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olah Data Analisis Regresi Linier Berganda, 2025

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_t = 4.778 + 1.124E-6 - 0.015 - 0.002$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. $\beta_0: 4.778$ = Menunjukkan bahwa apabila jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), dan jumlah restoran (X3) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan naik sebesar 4.778.
2. $\beta_1: 1.124E-6$ = Menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah wisatawan (X1) naik sebesar 1 orang maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.0001124% dengan asumsi variabel lain tetap.
3. $B_2: -0.015$ = Menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah hotel (X2) naik sebesar 1 unit maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.015%, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. $\beta_3: 0.002$ = Menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah restoran (X3) naik sebesar 1 unit maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.002%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Simultan atau yang dikenal sebagai Uji F, Metode ini merupakan teknik analisis untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersamaan mempengaruhi atau memiliki keterkaitan dengan variabel dependen dalam suatu model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah kombinasi variabel independen dapat secara signifikan menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data. Dalam analisis menggunakan SPSS, Uji F dilakukan melalui perhitungan ANOVA (Analysis of Variance), yang menyajikan hasil pengujian secara sistematis. Berikut adalah hasil perhitungan ANOVA berdasarkan Uji F dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.622	3	18.541	33.876	.000 ^b
	Residual	3.284	6	.547		
	Total	58.906	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Jumlah Restoran, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel

Sumber: Hasil Olah Data Uji Simultan (Uji F), 2025

Berdasarkan tabel ANOVA, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 33.876, yang lebih besar dibandingkan dengan Ftabel sebesar 4.76. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama

berkontribusi dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

Uji parsial (Uji t) adalah metode analisis statistik untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat secara individu. Pengujian ini memiliki fungsi untuk menentukan apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Dengan melakukan Uji t, dapat diketahui sejauh mana setiap variabel bebas secara terpisah berkontribusi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Di bawah ini disajikan hasil pengujian t-statistik yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4.778	1.311	3.644	.011
	Jumlah Wisatawan	1.124E-6	.000	.576	5.448
	Jumlah Hotel	-.015	.006	-.279	-2.399
	Jumlah Restoran	.002	.001	.387	3.458

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olah Data Uji Parsial (Uji t), 2025

Berdasarkan hasil Uji T, diperoleh beberapa temuan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang:

1. Jumlah Wisatawan (X1) memiliki nilai signifikansi 0.002, dimana angka tersebut lebih kecil dari 0.05, serta nilai t hitung sebesar 5.448, dimana lebih besar dari nilai t tabel 2.446. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang. Dengan kata lain, peningkatan jumlah wisatawan secara langsung berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
2. Jumlah Hotel (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0.053, dimana angka tersebut lebih besar dari 0.05, serta nilai t hitung sebesar -2.399, yang lebih kecil dari t tabel 2.446. Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah hotel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, nilai t yang negatif menunjukkan bahwa variabel ini justru memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang.
3. Jumlah Restoran (X3) memiliki nilai signifikansi 0.015, yang lebih kecil dari 0.05, serta nilai t hitung sebesar 3.458, yang lebih besar dari t tabel 2.446. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah restoran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang. Artinya, semakin banyak restoran yang beroperasi, semakin besar kontribusinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model regresi mampu menggambarkan dan menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki rentang nilai antara 0-1. Ketika hasil koefisien determinasi memiliki nilai yang semakin mendekati 1 maka semakin besar pula variasi dalam variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi rendah, maka model kurang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4 . Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.944	.916	.73980

a. Predictors: (Constant), Jumlah Restoran, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel

Sumber: Hasil Olah Data Koefisien Determinasi, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0.916. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran mampu menjelaskan 91.6% dari variasi yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Malang. Dengan kata lain, sebagian besar perubahan dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Namun, masih terdapat 8.4% variasi dalam pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kebijakan pemerintah daerah, investasi sektor lain di luar pariwisata, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, serta dinamika ekonomi nasional dan global. Faktor-faktor ini dapat memberikan pengaruh tambahan terhadap pertumbuhan ekonomi yang tidak sepenuhnya tertangkap oleh variabel-variabel pariwisata dalam model.

Dalam upaya mengidentifikasi variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen (Y), dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai koefisien regresi (Beta) dari masing-masing variabel independen. Nilai Beta yang lebih tinggi menunjukkan kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen yang memiliki koefisien regresi (Beta) terbesar dianggap sebagai yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen Y. Identifikasi variabel independen yang memiliki pengaruh paling signifikan dilakukan melalui serangkaian tahapan analisis diantaranya adalah menganalisis nilai Beta masing-masing variabel dalam model regresi. Berikut adalah penjelasan mengenai penentuan variabel yang memiliki pengaruh terbesar.

Tabel 5. Identifikasi Variabel dengan Pengaruh Terkuat

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	4.778	1.311		.011
	Jumlah Wisatawan	1.124E-6	.000	.576	.002
	Jumlah Hotel	-.015	.006	-.279	.053
	Jumlah Restoran	.002	.001	.387	.015

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Merujuk pada analisis yang telah dilakukan, Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan di Kota Malang memiliki nilai koefisien regresi (Beta) tertinggi dibandingkan variabel lainnya, yaitu sebesar 0,576. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel Y) dibandingkan dengan variabel lainnya. Koefisien positif pada variabel jumlah wisatawan mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan jumlah wisatawan akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Malang.

KESIMPULAN

Mengacu pada temuan hasil analisis serta uraian dalam pembahasan sebelumnya, mengenai pengaruh sektor pariwisata yang mencakup jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang antara tahun 2014-2023, dapat disimpulkan bahwa secara individual atau parsial, variabel jumlah wisatawan dan jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Malang. Sebaliknya, jumlah hotel justru berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan peningkatan permintaan akan barang dan jasa setiap kali wisatawan datang. Hal ini menyebabkan peningkatan output per kapita dalam bentuk barang dan jasa, serta memperbesar pasar domestik. Secara konseptual, aktivitas wisatawan yang melibatkan pengeluaran selama perjalanan secara langsung mendorong peningkatan konsumsi terhadap berbagai barang dan jasa. Selain itu, secara tidak langsung, hal ini turut merangsang kebutuhan akan barang modal serta bahan baku untuk mendukung sektor terkait.

Berdasarkan temuan ini, peneliti menyarankan agar pembangunan hotel di Kota Malang diperhatikan. Secara khusus, pendirian akomodasi penginapan di area yang berdekatan dengan destinasi wisata perlu mendapat perhatian. Desain hotel-hotel tersebut idealnya disesuaikan agar mencerminkan keserasian dengan karakteristik lingkungan di sekitar tempat wisata, agar para pengunjung merasa nyaman selama menginap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, K. M., & Destiningsih, R. (2022). ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Prima Ekonomika*, Vol.13 No 1.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2023). Badan Pusat Statistik Kota Malang.
- Nursyafitri, G. D. (2022, March 19). *Pengertian Dan Contoh Data Sekunder*. DQLab Learning.
- Rahmawati, D., Kurniawati, R. A., & Insani, N. (2022). *Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat Kota Malang Tahun 2015-2019*. Vol. XXI No. 2.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV Alvabeta.

Sukirno, S. (2010). Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. *PT. Raja Grasindo Perseda Jakarta.*

Yadindrima, N. E., Subagiyo, A., & Wicaksono, A. D. (2021). PENGARUH DESTINATION IMAGE KOTA MALANG TERHADAP TOURIST LOYALTY . *Planning for Urban Region and Environment, Volume 10, No. 4, 117.*